

Mengatasi Kesulitan Membuat Jurnal Penutup dengan Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Ekonomi

Nurhayati Sitorus *

SMA Negeri 12 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS2 yang berjumlah 30 siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode inkuiri. Dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah daftar nilai siswa. Berdasarkan tes awal (pre test) yang dilakukan terhadap 30 siswa terdapat 27 orang (90%) siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 70 dan sebanyak 3 orang siswa (10 %) yang termasuk dalam kategori tuntas dan mencapai KKM 70. Kemudian pada siklus I terdapat 12 orang siswa (40%) yang termasuk pada kategori tuntas dan mencapai KKM 70 dan sebanyak 18 orang siswa (60%) termasuk dalam kategori rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 70. Pada siklus II terdapat 27 orang siswa (90 %) termasuk dalam kategori tuntas dan mencapai KKM 70, sebanyak 3 orang siswa (10 %) termasuk dalam kategori rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 70. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pre test, post tes siklus I dan post tes siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Membuat jurnal penutupan di kelas XII IPS2 SMA Negeri 12 Medan, Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata Kunci : Metode Inkuiri, Kesulitan Belajar, Peningkatan, Hasil Belajar, Ekonomi

Abstract

The subject of this research is 30 students at class Social Science-2 grade XII in SMA 12 of Medan, whilst the object of research is teaching method of inquiry. Whereas the tools of collecting data is score list of student. Based on pre-test to 30 students, resulting 27 students (90 percent) reached lower of learning outcome (not passed) by had not obtained yet 70 score of Minimal Passing Score and 3 students (10 percent) were categorized as passed and obtained 70 of Minimal Passing Score. Then in the first cycle, resulting 12 students (40 percent) were categorized as passed and reached 70 score of minimal, and 18 students (60 percent) were categorized as not passed and had not obtained yet 70 score of minimal. In the second cycle, resulting 27 students (90 percent) were categorized as passed and obtained 70 score of minimal, and 3 students (10 percent) were categorized as not passed and had not reached yet 70 score of minimal. Based on result of the research from pre test, post test of both firsts and second cycle, there were increasing of learning outcome significantly. Therefore can be concluded that by using method of inquiry, can be elvate learning outcome of students on the subject of Economy on subject matter of Basic Competence in Writing Closing Journal at class Social Science-2 grade XII in SMA 12 of Medan in 2012/2013 school year.

Keywords: *Method Of Inquiry, Learning Difficulties, Increasing, Learning Outcome, Economy*

*Corresponding author:

E-mail: sitorusnurhayati@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan investasi sangat berharga bagi masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, dunia pendidikan seharusnya dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas, yang tidak hanya pandai atau ahli dibidangnya namun juga memiliki kearifan dalam bertindak dengan kata lain seimbang antara akal atau pikiran serta akhlak atau perilaku.

Pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai dan memahami materi dari mata pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah. Prestasi belajar yang baik merupakan harapan dari semua pihak baik dari siswa sendiri, guru, orang tua, dan sekolah. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya; a) Faktor fisiologis misalnya kesehatan, keadaan fisik, panca indera, b) Faktor psikologis misalnya kecerdasan, kreatifitas, bakat, minat, sikap, motivasi, ingatan, kebiasaan belajar, dan intelegensi. Sedangkan faktor ekstern meliputi cara orang tua mendidik, guru, kurikulum, partisipasi di kelas, metode guru mengajar, alat-alat belajar, media pembelajaran, dan bentuk kehidupan masyarakat (Erwintri, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar).

Keberhasilan siswa di sekolah tidak luput ditandai dengan adanya perubahan kebiasaan belajar pada diri individu siswa tersebut. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya, akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik dari pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan hanya belajar pada saat menjelang ujian tiba. Siswa yang rajin belajar dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka dalam pencapaian prestasi belajar akan bisa diraih semaksimal mungkin, karena siswa tersebut mempunyai persiapan yang matang di waktu ujian ataupun di kelas.

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H. Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Tingkat kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajarnya. Menurut Herman Hudojo (1988:144) bahwa : "Hasil belajar adalah penguasaan hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian selain dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari". Selanjutnya Oemar Hamalik (2003:155) menyatakan bahwa : Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah hasil pengalaman bukan karena kebetulan. Proses yang dialami sekurang-kurangnya terjadi perubahan dalam diri pembelajar seperti penambahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Disamping itu pembelajar juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang

berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Dengan demikian hasil belajar adalah adanya kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang setelah proses pembelajaran. Siswa juga mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai metode mengajar guru. Siswa yang memiliki persepsi yang positif cenderung lebih menghargai guru yang diwujudkan dalam bentuk mematuhi aturan, serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan aktif di kelas. Dari penjelasan di atas guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan mempunyai persepsi negatif terhadap guru. Salah satu metode yang dianggap efektif dan cocok diterapkan adalah metode inkuiri

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Membuat jurnal penutup di Kelas XII IPS2 SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena belajar akan berlangsung secara terus-menerus, dalam arti kata bahwa manusia akan terus mengalami proses belajar sepanjang hidupnya. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar pada dasarnya akan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat Kegiatan yang disertai dengan usaha dari tidak tahu menjadi tahu merupakan proses belajar dan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Jadi, belajar merupakan aktivitas seseorang untuk mengumpulkan sejumlah pengetahuan melalui latihan sehingga menghasilkan perubahan dan perilaku pada diri seseorang.

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai

proses mentransfer ilmu. Dalam konteks implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa

Menurut Djamarah, dkk (2006: 46) "Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dalam penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir .

Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedang siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik, kalau siswa lebih banyak aktif dibanding guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode inkuiri sangat diperlukan di dalam mengajar, apalagi metode tersebut dapat melibatkan siswa di dalam proses belajar, yang metodenya berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu metode yang membuat siswa aktif adalah metode inkuiri. Hal ini sejalan dengan pendapat W. Gulo (2002:84) yang mengatakan bahwa :

"Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri." Sejalan dengan pendapat di atas, Roestiyah N.K. (1991:72) menyatakan bahwa: Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu inkuiri menuntut peserta didik berfikir.

Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan logis.

Jadi secara umum dapat diambil suatu kesimpulan pengertian metode belajar inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan mengajar melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan-kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, analitis, sehingga dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan inkuiri adalah siklus. Siklus itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut : 1) Observasi (*Observation*), 2) Bertanya (*Questioning*), 3) Mengajukan dugaan (*Hipotesis*), 4) Pengumpulan data (*Data Gathering*), 5) Penyimpulan (*Conclusion*).

Metode inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan yang diasuh susunannya sendiri untuk menemukan sesuatu. Siswa didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berfikir yang kritis, logis dan sistematis. Siswa tidak lagi bersifat dan bersikap pasif, menerima dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru atau terdapat pada buku teks saja.

Dalam Roestiyah N.K (2001;76) adapun teknik inkuiri memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Dapat membentuk dan mengembangkan "self-consept" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik; Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap

obyektif, jujur dan terbuka; Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri; Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik; Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang; Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu; Memberi kebebasan siswa untuk belajar mandiri; Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional; Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengkomodasi informasi.

Metode inkuiri juga memiliki kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2007:2008) diantaranya adalah: Jika inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; Inkuiri sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan; Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010:51). Sedangkan menurut Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru didalam proses belajar mengajar, seorang guru mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar tersebut.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Seperti yang dinyatakan Slameto bahwa : “Belajar ialah suatu proses, usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Penerapan metode inkuiri dalam belajar akan memacu perubahan sikap dan tingkah laku siswa terhadap proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan yang positif dalam diri siswa. Siswa dilatih memecahkan masalah secara mandiri, dilatih berfikir kritis karena mereka selalu menganalisis dan menangani informasi. Siswa dilatih untuk aktif “melihat”, “melakukan”, dan “menemukan” sesuatu bukan hanya sekedar mendengarkan ceramah.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengupayakan keberhasilan siswa dalam belajar dapat digunakan metode inkuiri, karena dengan menemukan sendiri konsep maupun prinsip dalam Ekonomi diharapkan pengetahuan siswa akan lebih bertahan lama dan lebih bermakna. Inkuiri dapat menciptakan

pembelajaran yang lebih produktif dan bermakna, karena merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan harapan kompetensi yang diperoleh bukan hanya berorientasi pada kemampuan mengingat jangka pendek tetapi dapat berorientasi bagi kecakapan hidup diri siswa.

Berdasarkan paparan teori-teori di atas, maka hipotesis tindakan dalam penulisan ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Inkuiri pada pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar membuat jurnal penutupan di kelas XII IPS2 SMA Negeri 12 Medan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan nama Classroom Action Research, yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus.

Adapun dalam subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII IPS2 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Inkuiri Kompetensi Dasar membuat jurnal penutupan di kelas XII IPS2 SMA Negeri 12.

Alat Pengumpulan Data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Adapun prosedur penelitian sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus-siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur penelitian menurut Arikunto (2008:16) sebagai berikut :



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Targgat

Teknik analisa data yang digunakan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase berikut : Hasil belajar siswa secara individu. Secara individu hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NHB = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Dimana :

NHB : Nilai Hasil Belajar

B : Skor yang diperoleh siswa yang tuntas

N : Skor total

Kriteria ;

0 < NHB < 54	Sangat rendah, siswa belum tuntas dalam belajar
55 < NHB < 69	Rendah, siswa belum tuntas dalam belajar
70 < NHB < 79	Sedang, siswa sudah tuntas dalam belajar
80 < NHB < 89	Tinggi, siswa sudah tuntas dalam belajar
90 < NHB < 100	Sangat tinggi, siswa sudah tuntas dalam belajar

Nilai rata-rata secara klasikal dalam penelitian ini guru menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa kemudian dibagikan dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat dihitung

dengan menggunakan rumus: (Aqib, 2010: 40)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % menurut Aqib (2008:41) adalah:

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>89%	Sangat tinggi
80-89%	Tinggi
70-79%	Sedang
55-69%	Rendah
< 55%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyelesaian soal tes awal yang telah diberikan kepada siswa, maka diperoleh bahwa siswa kurang paham dalam menyelesaikan soal pengaruh globalisasi terhadap bangsa dan negara, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan dan Ketuntasan Siswa Tes Awal

N	HB	JS	PJS	K
90<NHB<100	Sangat Tinggi	0	0%	T
80<NHB<89	Tinggi	2	6,66%	T
70<NHB<79	Sedang	1	3,33%	T
55<NHB<69	Rendah	10	33,33%	BT
0<NHB<54	Sangat Rendah	17	56,67%	BT
JUMLAH		30	100%	

Berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi membuat jurnal penutup masih rendah, dengan 3 orang siswa (10%) memperoleh nilai tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang (90%) dengan perolehan nilai sangat rendah 17 orang

(56,67%), rendah 10 orang (30%), sedang 1 orang (3,33%), dan tinggi 2 orang (6,66%).

Tabel 2. Tingkat Kemampuan dan Ketuntasan Siswa Post Tes I

Nilai	HB	JS	PJS	K
90<NHB<100	Sangat Tinggi	3	10,00%	T
80<NHB<89	Tinggi	2	6,67%	T
70<NHB<79	Sedang	7	23,33%	T
55<NHB<69	Rendah	7	23,33%	BT
0<NHB<54	Sangat Rendah	11	36,67%	BT
JUMLAH		30	100%	

Dari tabel 2 tingkat kemampuan dan ketuntasan siswa di atas, maka diperoleh persentase ketuntasan klasikal adalah 40 %. Dengan memperhatikan tabel tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa membuat jurnal penutupan, masih rendah, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 62,50. Dari 30 siswa dan hanya 12 siswa atau 40 % yang mencapai syarat ketuntasan belajar, sedangkan 18 siswa atau 60 % yang tidak mencapai syarat ketuntasan belajar.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan dan Ketuntasan Siswa Post Tes II Pada Siklus 2

N	HB	JS	PJS	K
90<NHB<100	Sangat Tinggi	4	13,33%	T
80<NHB<89	Tinggi	4	13,4%	T
70<NHB<79	Sedang	19	63,33%	T
55<NHB<69	Rendah	3	10,00%	BT
0<NHB<54	Sangat Rendah	-	0%	BT
JUMLAH		30	100%	

Berdasarkan tabel 3 pada skor nilai post tes II dapat dilihat bahwa pemahaman siswa terhadap soal materi kompetensi dasar mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap kehidupan bangsa dan negara sangat meningkat terlihat dari 30 orang siswa 27 orang memperoleh nilai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang sudah berhasil.

Berdasarkan hasil dan pembahasan selama pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 12 Medan, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal yaitu setelah peneliti melaksanakan tes awal sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan berkaitan dengan

materi membuat jurnal penutupan. Ternyata diketahui 30 siswa 27 siswa (90%) yang belum memahami materi dan hanya 3 siswa (10%) yang sudah memahami materi. Dari tes awal ini dapat dilihat tingkat ketuntasan klasikal mencapai 10% dengan rata-rata nilai 51,80. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan dua siklus dengan menggunakan metode inkuiri.

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat peraga berupa bagan atau peta konsep. Dari tes hasil belajar diperoleh bahwa 12 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 40% dan nilai rata-rata sebesar 62,50. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa yaitu, peneliti mengoptimalkan penjelasan pembelajaran dan sumber belajar kepada siswa untuk materi membuat jurnal dengan menggunakan metode inkuiri.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran untuk materi membuat jurnal penutup. Dari tes hasil belajar II diperoleh 27 siswa (90%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 3 siswa (10%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Dari hasil tes belajar II diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Dan Ketuntasan Tes Awal, Post test Siklus I, dan Post test Siklus II

No	TA			PoT S1			PoT S2			
	S	N	Ket	S	N	K	S	N	K	
1	12	60	BT	14	70	T	16	80	T	
2	10	50	BT	10	50	BT	14	70	T	
3	8	40	BT	9	45	BT	15	75	T	
4	7	35	BT	9	45	BT	12	60	T	
5	16	80	T	17	85	T	18	90	T	
6	9	45	BT	10	50	BT	14	70	T	
7	9	45	BT	10	50	BT	14	70	T	
8	10	50	BT	12	60	BT	15	75	T	
9	11	55	BT	14	70	T	16	80	T	
10	11	55	BT	11	55	BT	14	70	T	
11	12	60	BT	14	80	T	14	70	T	
12	7	35	BT	9	45	BT	14	70	T	
13	8	40	BT	10	50	BT	14	70	T	
14	8	40	BT	10	50	BT	14	70	T	
15	16	80	T	18	90	T	18	90	T	
16	9	45	BT	14	70	T	16	80	T	
17	9	45	BT	12	60	BT	15	75	T	
18	10	50	BT	14	70	T	17	85	T	
19	11	55	BT	12	60	BT	14	70	T	
20	11	55	BT	13	65	BT	15	75	T	
21	8	40	BT	10	50	BT	13	65	BT	
22	8	40	BT	10	50	BT	14	70	T	
23	7	45	BT	8	40	BT	14	70	T	
24	9	45	BT	11	55	BT	11	55	BT	
25	9	45	BT	12	60	BT	12	60	BT	
26	12	60	BT	15	75	T	15	75	T	
27	12	60	BT	15	75	T	15	75	T	
28	15	75	T	18	90	T	18	90	T	
29	13	65	BT	18	90	T	18	90	T	
30	12	60	BT	14	70	T	14	70	T	
Jumlah				1555			1875			2115
Rata-Rata				51,83			62,50			70,50
Ketuntasan				10,%			40%			90%

Dari tabel 4 dapat dilihat terjadi peningkatan signifikan hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar membuat jurnal penutupan, di kelas XII IPS2 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013, dengan menggunakan metode Inkuiri. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas dimana Nilai Rata-rata tes awal 51,83 naik pada post tes Siklus menjadi 62,50, dan naik menjadi 70,50 pada post tes Siklus II. Tingkat Ketuntasan pada tes awal 3

siswa (10 %), meningkat pada post tes Siklus I menjadi 12 siswa (40 %), dan pada Post tes Siklus II meningkat menjadi 27 siswa (90 %). Dengan demikian Penggunaan metode Inkuiri dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Membuat jurnal Penutupan di Kelas XII IPS2 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal materi pengaruh globalisasi terhadap kehidupan bangsa dan negara yaitu; Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan melibatkan siswa secara aktif; Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga meningkatkan minat siswa; Mengoptimalkan sumber belajar seperti buku cetak dan internet.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari materi Pendidikan Ekonomi Kompetensi Dasar membuat jurnal penutupan.

Berdasarkan penelitian pada tes awal terlihat bahwa nilai rata-rata klasikal pada saat tes awal sebelum diberikan tindakan sebesar 51,80 dengan tingkat ketuntasan 10 % dan. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 62,50 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 40%. Dan pada siklus II nilai rata-rata terus meningkat menjadi 70,50 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 90%.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tes hasil belajar I sampai tes hasil belajar II diperoleh peningkatan. Hasil tes belajar inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Pendidikan Ekonomi mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.

- Aqb, Z. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya.
- Djamarah, S, B. 2002, Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hakim, T. 2008. Belajar Secara Efektif. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hudojo, H. 1988. Mengajar Belajar (mapel.....). Jakarta : Depdikbud.
- K, N, R. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.